

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perputaran perekonomian, sumber pembiayaan merupakan hal sangat penting didalam pengembangan suatu usaha. Muncul sebuah solusi sumber dana yakni pasar modal (Hadi, 2015). Bursa Efek Indonesia (BEI) *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal terbaik di Indonesia karena pasar modal kompetitif dan kredibilitas tingkat dunia seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan di seluruh Indonesia bisa mengakses pasar modal ini, dan juga mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan konsisten untuk seluruh *stakeholders* perusahaan (<http://yuknabungsaahamids.co.id>).

Suatu usaha kegiatan operasional mempunyai aspek keuangan yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh keuntungan atau *profit*. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer (keuangan) kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan yaitu keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, artinya suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Isbanah, 2015).

Menurut Sartono (2012) keputusan pendanaan digambarkan melalui struktur modal berkaitan dengan perbandingan besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan dengan ekuitas untuk pembiayaan investasi. Struktur modal merupakan gambaran proporsi keuangan perusahaan antara modal bersumber dari utang jangka panjang (*long term-liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders'equity*)

yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2015:179).

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan berkaitan dengan penciptaan struktur modal yang mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan (Habibah dan Andayani, 2015). Struktur modal perusahaan secara umum dikelompokkan menjadi 2 komponen yaitu modal asing dan modal sendiri (Riyanto, 2013). Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian (keuntungan) di harapkan (Zuliani & Asyik, 2014). Keputusan struktur modal sangat penting karena berdampak pada profitabilitas dan solvabilitas (Owolabi dan Inyang, 2013). Masnoon dan Farrukh (2012) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan kombinasi jumlah hutang serta ekuitas yang sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan biaya modal perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya perusahaan sulit dalam menciptakan struktur modal yang optimal. Manajemen suatu perusahaan memiliki sasaran struktur modal yang spesifik, dimana ketika sasaran tersebut sudah tercapai maka dapat diartikan struktur modal perusahaan tersebut telah optimal (Nawang Sari, 2016). Struktur modal suatu perusahaan dapat dikatakan optimal apabila rasio struktur modalnya menunjukkan hutang lebih kecil dari modal sendiri. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu dari tingkat profitabilitas, pertumbuhan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur

aset. Hal ini didukung oleh penelitian (Mustanda, 2018), (Anggun et al., 2015) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen mampu mempengaruhi struktur modal yang dipergunakan perusahaan.

*Profitability ratio* yang merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, dengan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Menurut Wiagustini (2014, p. 86) profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin bagus untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian (Udayani et al., 2013), (Devi Verena Sari, 2013), (Juliantika, 2014), (Andika & Sedana, 2019) , dan (Nawang Sari, 2016) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal dimana ketika profitabilitas tinggi maka struktur modal kurang optimal sedangkan ketika profitabilitas rendah struktur modal perusahaan cukup optimal. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian (Andika & Sedana, 2019) dan (Irdiana, 2016) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan struktur modal perusahaan karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapat modal asing karena dinilai lebih bisa

membayar hutangnya karena tingkat profitabilitasnya yang tinggi sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

*Likuidity ratio* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan tepat waktu (Fahmi, 2015:121). Rasio likuiditas ialah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu kepada kreditur. Hal ini didukung oleh penelitian (Nawang Sari, 2016), (Irdiana, 2016), (Ambarsari, 2017) (Wirawan, 2017), (Anggun et al., 2015) dan (Wahyu & Chasanah, 2017) menjelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dimana ketika likuiditasnya semakin tinggi maka dapat mengakibatkan struktur modal perusahaan semakin menurun. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian (Prasetya & Asandimitra, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara likuiditas perusahaan dengan struktur modal (*long term leverage*) perusahaan karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena perusahaan besar memiliki reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan marlinah, 2013). Ukuran perusahaan merupakan total nilai kekayaan (assets) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dijadikan acuan perusahaan apabila gagal mengembalikan utangnya. Semakin baik ukuran perusahaan, lebih mudah memperoleh pinjaman dari pihak luar dalam jumlah besar terutama dalam bentuk hutang, sehingga perusahaan harus membuat keputusan pendanaan yang baik supaya struktur modal

perusahaan dapat optimal. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva, *log size*, nilai saham penjualan perusahaan dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian (Nawang Sari, 2016), (Ambarsari, 2017), (Wirawan, 2017), (Ana Marfuah & Nurlaela, 2017), (Wahyu & Chasanah, 2017) dan (Bagus Made Dwija Bhawa & Rusmala Dewi, 2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan dimana perusahaan besar cenderung mempunyai permodalan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih mampu untuk melunasi hutangnya. Tetapi bertentangan dengan penelitian (Irdiana, 2016) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Apabila sudah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal maka pihak manajemen harus berhati-hati untuk mengambil keputusan pendanaan untuk lebih mengetahui resiko yang muncul di masa yang akan datang, supaya perusahaan bisa mencapai tujuannya untuk menciptakan kemakmuran para pemegang saham atau *shareholder's*.

Alasan mengapa dipilihnya sektor pertambangan dalam penelitian ini karena fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan yaitu diperlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Sehingga menjadi suatu permasalahan pendanaan sebagai masalah terkait dengan pengembangan perusahaan. Dan juga membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengadakan penyelidikan sumber

daya alam dan pengembangan sektor pertambangan, sehingga banyak perusahaan pertambangan yang masuk ke pasar modal untuk memperoleh investasi dan memperkuat posisi keuangannya.

Sektor ini banyak diminati oleh para investor karena memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik. Untuk keputusan pendanaan, pemerintah mewajibkan perusahaan tambang di Indonesia membangun pabrik pengolahan dan pemurnian hasil tambang (*smelter*) diperlukan modal sangat besar (Wulandari&Artini, 2019). Sehingga perusahaan harus mempertahankan struktur modal yang dimilikinya untuk mempertimbangkan sumber dana ekonomis agar bisa membiayai kegiatan operasional dan mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi struktur modal.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dalam bursa efek Indonesia. Alasan dipilihnya profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen karena berdasarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini yaitu diperlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Sehingga menjadi suatu permasalahan pendanaan sebagai masalah terkait dengan pengembangan perusahaan. Dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan untuk tingkat profitabilitas perusahaan menurun, dan apabila hal ini terjadi perusahaan sulit untuk membayar hutangnya sehingga usaha perusahaan mengembangkan perusahaan bisa terhambat. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan

ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan masalah diatas dimana berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”

## 1.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas maka perlu adanya perumusan batasan masalah, hal ini merupakan upaya dalam penyusunan penelitian ini agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

- a. Penelitian ini khusus untuk manajemen keuangan..
- b. Penelitian hanya meneliti keterkaitan antara empat variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.
- c. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah perhitungan *return of assets (ROA)*, rasio likuiditas yang digunakan adalah perhitungan *current ratio (CR)*, dan perhitungan untuk ukuran perusahaan menggunakan *natural logarithm* dari total assets (LnTA).
- d. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan yang sudah bergabung di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu diperlukan biaya investasi sangat besar, berjangka panjang, berisiko dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Sehingga menjadi permasalahan pendanaan terkait pengembangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu, dan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini diantaranya:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan suatu penelitian memiliki beberapa tujuan, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian yang dilakukan akan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, referensi dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini antara lain:

#### 1.) Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan bahan masukan bagi kalangan akademis dalam penelitian berikutnya pada bidang Manajemen Keuangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini serta diharapkan dapat diperbaiki dan disempurnakan lagi dalam penelitian berikutnya.

#### 2.) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh bagi peneliti mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk gelar Sarjana Manajemen Strata 1 (S1) di ITB Widya Gama Lumajang.

### 3.) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan Keputusan investasi dan juga dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis terkait struktur modal perusahaan bagi para investor maupun calon investor.

### 4.) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam menilai mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan pertambangan dalam menentukan keputusan pendanaan serta memotivasi perusahaan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dengan baik, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 5.) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai keputusan struktur modal perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian berikutnya.